BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri, oleh karena itulah muncul konsep dengan istilah "pendidikan sepanjang hayat" (*life long education*/ التربية طول الحياة) yang berlangsung sejak di buaian hingga ke liang lahat (*from the cradle to the grave*/ مِنَ المَهْدِ إلى اللَحْدِ).[1]

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi setiap pribadi manusia maupun masyarakat dan negara di mana ia berada. Begitu juga dalam Islam, pendidikan merupakan suruhan yang sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujâdalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ

... ...

Begitu pentingnya ilmu pengetahuan sehingga Rasulullah Saw mewajibkan kepada umatnya dalam menuntut ilmu (belajar), sebagaimana dijelaskan dalam sabdanya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ, وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الخَنَازِيْرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ والذَّهَبَ (رواه ابن ماجه) [2]

[1] M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1

[2] Muhammad bin Yazid al-Quzwini, *Sunan Ibnu Majah* (Al-Qâhirah, Dâr al-Fikri), no.224 Juz I h.81

Ada beberapa definisi yang dikemukakan para ahli mengenai istilah pendidikan. Driyarkara (1980) mengatakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik. Nanang Fattah (2008) menyatakan bahwa pendidikan adalah: (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.[3]

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Individu juga makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Objek sosial ini akan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial. Aspek lain yang dikembangkan adalah kehidupan susila. Hanya manusialah yang dapat menghayati norma-norma dan nilai-nilai

[3] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4-5

dalam kehidupannya, sehingga manusia dapat menetapkan tingkah laku mana yang baik dan tingkah laku mana yang tidak baik dan tidak bersifat susila. Aspek lain adalah kehidupan relegius dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan agamanya. Semua itu dapat terwujud melalui pendidikan.[4]

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ia bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan pendidikan, maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki skill atau pengetahuan yang luas, akan tetapi guru juga harus mampu membelajarkan anak, menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola proses belajar mengajar yang memungkinkan keterlibatansiswa secara optimal, dan mampu menggunakan berbagai metode serta strategi mengajar yang membuat anak termotivasi untuk meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan belajar.

Salah satu pelajaran yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan dapat dikatakan sebagai kunci ilmu pengetahuan adalah mata pelajaran bahasa khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah suatu bahasa yang penting dan digunakan dalam komunikasi internasional. Bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam karena al-Qur'an dan al-Hadits yang merupakan asas utama dan sumber hukum Islam ditulis dalam bahasa Arab sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝٢

[4] *Ibid*

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), bahkan sampai Perguruan Tinggi.

Dalam lampiran SK dan KD yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah, dinyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.[5]

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara *(kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Dalam menyimak (*istima'*), siswa diharapkan mampu memahami kalimat-kalimat bahasa Arab yang diucapkan oleh guru atau siswa lain. Dalam berbicara *(kalam*), siswa diharapkan mampu melakukan percakapan

[5] Permenag nomor 2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

dalam bahasa Arab, di samping itu juga mampu menerapkan intonasi dan bahasa tubuh yang sesuai dalam percakapan tersebut. Keterampilan membaca (*qira'ah*) dimaksudkan agar siswa mampu mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Adapun keterampilan menulis (*kitabah*) dimaksudkan agar siswa mempunyai kemahiran membentuk huruf, menguasai ejaan, serta kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.

Kosakata dalam bahasa Arab disebut juga dengan mufradat. Mufradat adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang dan merupakan bagian dari bahasa Arab. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelejensia atau tingkat pendidikannya. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai [6].

Pembelajaran mufradat merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting, karena mufradat merupakan bagian yang pokok dalam mempelajari bahasa, karena hakekat bahasa adalah sekumpulan kosa kata.

Penguasaan mufradat adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa Arab, karena kualitas berbahasa

[6] http://id.wikipedia.org/wiki, *Kosa Kata*, 11/01/2011

seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimilikinya. Di dalam Alquran dijelaskan bahwa Allah SWT. mengajarkan kepada nabi Adam seluruh nama-nama benda. Firman Allah SWT. di dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ أَدَمَ الأَسْمَاءَ كُلَّهَا ...

Oleh karena itulah pembelajaran di bidang mufradat memerlukan metode-metode tertentu agar memperoleh tujuan pembelajaran secara maksimal. Salah satu metode yang dipakai dalam pembelajaran mufradat adalah metode *sam'iyah syafahiyah.*

Penerapan metode *sam'iyah syafahiyah* adalah penyajian materi oleh guru dengan cara membacanya berulang kali siswa menyimak tanpa melihat teks. Kemudian peniruan dan penghafalan materi oleh siswa dengan teknik menirukan bacaan guru tersebut kalimat perkalimat secara klasikal kemudian individual, sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut.

Di tempat penulis bertugas, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tiwingan Lama yang terletak di jalan Ir. P. M. Noor desa Tiwingan Lama Kabupaten Banjar, pembelajaran Bahasa Arab masih belum optimal, khususnya dalam kemampuan siswa menguasai dan menghapal mufradat bahasa Arab. Berdasarkan pengamatan dan wawancara singkat penulis terhadap para siswa, ditemukan banyaknya siswa yang belum mampu menguasai dan menghapal mufradat bahasa Arab, hal ini terbukti dengan nilai yang masih kurang dari Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu kurang dari poin 60. Para

siswa menganggap menghapal merupakan beban, termasuk mufradat bahasa Arab. Para siswa diberi tugas untuk menghafal sejumlah mufradat selama satu minggu di rumah, kemudian pada minggu berikutnya setiap siswa disuruh maju ke depan kelas untuk menghafal/ menyebutkan mufradat-mufradat tersebut. Tugas menghafal di rumah ini yang membuat para siswa merasa jenuh dan terbebani sehingga mengakibatkan hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran untuk mengatasi masalah di atas. Dalam hal ini penulis memilih metode *sam'iyah syafahiyah* karena metode ini telah banyak dipakai dan memberikan hasil yang maksimal dalam beberapa pembelajaran. Untuk mendapatkan gambaran secara jelas diperlukan penelitian yang lebih mendalam, atas dasar inilah penulis mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Mufradat Melalui Metode *Sam'iyah Syafahiyah* di Kalangan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tiwingan Lama Kabupaten Banjar".

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mufradat melalui metode *sam'iyah syafahiyah* pada mata pelajaran Bahasa Arab di kalangan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tiwingan Lama Kabupaten Banjar?
2. Apakah penggunaan pembelajaran mufradat melalui metode *sam'iyah syafahiyah* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tiwingan Lama Kabupaten Banjar dalam menguasai mufradat bahasa Arab?

C. Tujuan PTK

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui metode *sam'iyah syafahiyah* pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tiwingan Lama Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tiwingan Lama Kabupaten Banjar dalam penguasaan mufradat melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *sam'iyah syafahiyah.*

D. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Guru
   a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
   b. Meningkatkan kecakapan akademik.
   c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa .
   d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
   e. Sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Siswa
   a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari guru ke siswa maupun dari siswa ke siswa.
   b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan

pengembangan motivasi belajar.

c. Memberikan variasi pengalaman belajar kepada siswa.

d. Meningkatkan partisifasi siswa dalam KBM.

e. Mampu menguasai pelajaran khususnya mufradat bahasa Arab.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

E. Identifikasi Masalah dan Cara Pemecahan Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran menghapal mufradat bahasa Arab.
2. Teknik dan metode pembelajaran yang ada masih belum optimal dan efesien dalam kemampuan pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: pembelajaran melalui metode *sam'iyah syafahiyah*. Dengan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai mufradat bahasa Arab.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu:

1. Peningkatan kemampuan, adalah usaha guru yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh kemampuan yang lebih dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam penguasaan mufradat.
2. Penguasaan mufradat, adalah penguasaan siswa dalam kosakata bahasa Arab dengan cara menghafal sejumlah kosakata tersebut. Dalam hal ini, batasan mufradat setiap kali pertemuan adalah 10 mufradat.
3. Metode *sam'iyah syafahiyah*, adalah metode yang dipergunakan dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab dengan penerapan mendengarkan kemudian mengucapkan. Dalam hal ini, penerapan mendengarkan (*sam'iyah*) ditunjukkan dengan penguasaan pengulangan bunyi (*tikrar*) dan penguasaan makna, sedangkan penerapan mengucapkan (*syafahiyah*) ditunjukkan dengan kelancaran dan kefasihan.
4. Siswa kelas V, adalah seluruh siswa yang terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tiwingan Lama Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2010/2011.

Dengan demikian, yang dimaksud penulis dengan judul Penelitian Tindakan Kelas ini ialah bagaimana usaha guru yang dilakukan agar bisa mencapai kemampuan dalam penguasaan mufradat dengan pembelajaran melalui metode *sam'iyah syafahiyah* siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tiwingan Lama Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2010/2011.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran melalui metode *sam'iyah syafahiyah* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai mufradat bahasa Arab di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tiwingan Lama Kabupaten Banjar.